

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN DASAR – DASAR TEKNIK DIGITAL DI SMK NEGERI 1 JETIS MOJOKERTO**

**Fajar Bunaya Mubarak**

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [fajar.barok@gmail.com](mailto:fajar.barok@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan strategi resitasi lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Langsung pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital, juga untuk mengetahui kemampuan komunikasi verbal yang dilakukan siswa pada saat mempresentasikan tugas. penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental* dengan desain rancangannya adalah *static-group comparasion*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Elektronika Industri sebanyak 2 kelas yaitu X EI 1 dan X EI 2 yang masing – masing kelas terdiri dari 36 siswa. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar dan LKS, untuk instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berupa soal posttest dan lembar pengamatan komunikasi verbal siswa. Untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian digunakan rumus V dari Aiken. Instrumen penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan komunikasi verbal siswa dan tes hasil belajar menerapkan dasar-dasar teknik digital. Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan tes hasil belajar dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan kriteria validitas nilai V dari Aiken mempunyai nilai sebesar  $V \geq 0.70$ , kemudian analisis data hasil belajar siswa menggunakan Uji-T satu pihak dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil validitas menunjukkan nilai validitas RPP sebesar 0.78 termasuk dalam kriteria validitas valid, nilai validitas bahan ajar menunjukkan nilai sebesar 0.77 termasuk dalam kriteria validitas valid, nilai validitas butir soal menunjukkan nilai sebesar 0.75 yang termasuk dalam kriteria validitas valid dan untuk nilai validitas soal posttest menunjukkan nilai sebesar 0.78 yang termasuk dalam kriteria valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian layak digunakan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada hasil posttest, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6.281 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.67 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Langsung dengan strategi resitasi lebih baik daripada Model Pembelajaran Langsung saja.

**Kata kunci** : *pre-experimental, static group comaparsion*, Model Pembelajaran Langsung, Strategi resitasi, Hasil Belajar.

### **Abstract**

This study aims to determine the results of student study use Direct Learning Model with recitation strategy is better than learning outcomes of students with Direct Learning Model on competency standards applying basics of digital techniques, and the verbal communication skills of the student when presenting their works. This study uses *pre-experimental* research design with *static-group comparison* design. Population and samples in this study were all students of class X Electronics Industry Skills Program classes are 2 class X EI 1 and X EI 2 that each class consists of 36 students. Learning device in this study consists of syllabi, lesson plans, teaching materials and worksheets, for this research instrument is in the form of test results to learn about the posttest and verbal communication student's observation sheet. For determine the validity of the study and research instruments used formula V of Aiken. The research instrument used for data collection in this study was the observation sheet and verbal communication student achievement test applies the principles of digital techniques. To determine the accuracy and validity of the achievement test to test the validity and reliability of the criterion validity of the Aiken has the value V of V values  $\geq 0.70$ , then the data analysis of student learning outcomes using Test-T one party with a significance level of 5%. Validity of the results showed the validity of the lesson plan value of 0.78 is included in the valid criterion validity, the validity of teaching materials showed a value of 0.77 is included in the valid criterion validity, validity value items showed a value of 0.75 is included in the valid criterion validity and to question the validity of the posttest values indicate the value of 0.78 which is included in the valid criterion. It can be concluded that the device is well worth learning and research instruments used. The results and discussion can be concluded that by comparing  $t_{count}$  with  $t_{table}$  at posttest

results, obtained amounted to 6,281  $t_{count}$  and  $t_{table}$  at 1.67 then the value  $t_{count} > t_{table}$  with a significance level of 5%, we conclude  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted, the student learning outcomes with Direct Learning Model with recitation strategy better than just Direct Learning Model.

**Keywords:** *pre-experimental, static group comparison*, Direct Learning Models, Recitation strategy, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Negara yang maju adalah negara yang mampu mengelola kekayaan yang terdapat dalam negaranya, baik kekayaan materi maupun non materi. Didalam perjalanan menuju negara yang makmur dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni yang mampu mengelola kekayaan negara tersebut. Sedangkan pembangunan sumber daya manusia sebuah negara berumpu pada pembangunan bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam proses pembentukan konstruksi individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan (*skill*) yang memadai serta didukung dengan budi pekerti dan pola perilaku yang merujuk pada nilai-nilai dalam tata norma hidup dan berkehidupan bangsa Indonesia secara aplikatif. Pendidikan harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi situasi sejenis, malah situasi yang baru sama sekali atau cara yang memuaskan.

Lulusan SMK ke depannya juga diproyeksikan untuk langsung bisa bekerja dengan kemampuan yang telah diperolehnya. Sehingga siswa harus memiliki kemampuan dan daya juang yang tinggi, terutama saat bekerja pada perusahaan yang memiliki tekanan kerja yang tinggi. Dimana rata-rata perusahaan besar menginginkan pekerjaannya bekerja dengan seefisien mungkin. Kalaupun tidak bekerja dan menjadi wirausahawan siswa nantinya harus bersaing untuk memajukan usahanya. Oleh sebab itu semangat dan daya juang harus diciptakan sedini mungkin melalui pembelajaran disekolah. Terdapat sebuah kesimpulan pada penelitian (Vernon Magnesen, 1983) dalam (Eko Hariadi, 2012:4) yang menyebutkan “Kita Belajar : 10% dari apa yang kita baca , 20% dari apa yang kita dengar , 30% dari apa yang kita lihat , 50% dari apa yang kita lihat dan dengar , 70% dari apa yang kita katakan , dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”, sehingga siswa akan mampu menguasai materi dengan cara mencatat dan melakukan praktek. Ada sebuah pepatah yang mengatakan “ikatlah ilmu dengan menulisnya”. Siswa juga dapat menguasai materi yang telah disampaikan melalui tugas – tugas yang diberikan.

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari – hari tak terlepas dari tugas – tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan disekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas kelak. (sudirman, 1987:141). Selain tugas siswa juga diharuskan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, karena dalam dunia kerja nantinya juga menuntut tanggung jawab yang besar atas apa yang

telah dilakukannya pada sebuah pekerjaan. Untuk membiasakan siswa mengerjakan tugas disertai dengan pertanggung jawaban maka strategi resitasi dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena memiliki fase tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”, (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:97-98). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dengan strategi resitasi terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar – dasar teknik digital di SMK Negeri 1 Jetis, Mojokerto”.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan strategi resitasi lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital. (2) Untuk mengetahui kemampuan komunikasi verbal yang dilakukan siswa pada saat mempresentasikan tugas.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. (Nana Sudjana, 1989 :5). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. (Winkel, 1991:36). Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. (Dimiyati dan Mujiono, 2006 : 10) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. (Rusman, 2011:1). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran adalah proses dimana manusia mengalami proses belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar dan teori pembelajaran (Borich, 1997 dalam Shahabuddin Hashim, 2003:151).

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat

diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends,1997) dalam (Trianto, 2007:29)

Model Pengajaran Langsung (MPL), Suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, (Kardi & Nur,2005:2). Istilah lain untuk model pembelajaran langsung adalah Pengajaran aktif (Good & Grows, 1985) , Mastery Teaching (Hunter,1982) dan Explicit Instruction (Rosenshine & Stevens, 1986), Model Pembelajaran Langsung juga dikaitkan secara erat dengan kuliah dan ceramah meski tidak sinonim. Pengajaran langsung adalah model yang berpusat pada guru dan mempunyai 5 langkah, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demontsrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik dan pelatihan lanjut (mandiri), (Kardi & Nur, 2005:7) Dalam konteks belajar mengajar strategi berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak, rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar mengajar. (Sudirman,1987:90).

Menurut Weinstein dan Mayer, dalam Nur (2000:5) dikutip dari Trianto (2001:143) pengajaran yang baik meliputi pengajaran yang meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Resitasi sendiri memiliki arti pembacaan hafalan dimuka umum dan hafalan yang diucapkan oleh murid-murid dikelas, (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sedangkan arti lain dalam *concise Oxford English Dictionary (Eleventh Editon)* resitasi (*recitation*) berasal dari kata *recite* yang memiliki arti mengulang dengan keras dari memori kepada pendengar.

Metode resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri, (Ns Roymond H, 2009:58) sedangkan dalam buku lain menyebutkan "*Recitation is the process of explaining information clearly, out loud in your own word, and in complete sentences without referring to printed material*",(Linda Wong, 2012:71). Pertanggung jawaban tugas dan penilaian, pada langkah ini siswa memberikan pertanggung jawaban dari tugas yang diberikan dalam bentuk laporan. Laporan dapat berupa laporan lisan, laporan tertulis, laporan tindakan (demonstrasi), atau kombinasinya. Laporan yang diberikan siswa itu sudah sewajarnya diberi penilaian yang dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan nilai akhir bidang studi yang diajarkan guru. Tugas yang

dilaporkan, tetapi tidak jelas bagi siswa dinilai atau tidak, akan mengurangi motivasi belajar siswa apabila ada tugas – tugas selanjutnya yang diberikan guru. (Sudirman, 1987:141-145) Metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Langkah – langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas resitasi yaitu : (1) Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan (a) Tujuan yang akan dicapai. (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. (c) Sesuai dengan kemampuan siswa. (d) Ada petunjuk / sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. (e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. (2) Langkah pelaksanaan tugas. (a) Diberikan bimbingan / pengawasan oleh guru. (b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. (c) Dusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain. (d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. (3) Fase mempertanggung jawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini : (a) laporan siswa baik lisan / tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. (b) Ada Tanya jawab / diskusi kelas. (c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes .

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain : (a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. (b)Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. (c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.(d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa. (e) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.(f) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. (g) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:98).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, strategi resitasi adalah strategi belajar mengajar dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan tugas oleh guru dengan batasan – batasan tugas yang jelas, siswa mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, yang selanjutnya siswa mempertanggung jawabkan tugas yang sudah dikerjakannya, yang dapat dilakukan dengan maju kedepan dan menyampaikan pertanggung jawabannya dimana disebut resitasi, dengan penilaian yang diikutsertakan dalam nilai mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan kemampuan baru sekali, boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki. (Winkel, 1991: 38).Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan (Agus Suprijono, 2009: 5). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dalam ruang lingkup yang lebih sempit dalam lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa dalam bentuk nilai-nilai baik kualitatif maupun kuantitatif.

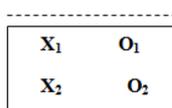
Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal. Dalam komunikasi sehari – hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata – kata entah lisan maupun tertulis, komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, melalui kata – kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. (Agus M, 2003:22)

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2005). Menurut Hargie, Saunders, & Dickson, ketrampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, serta dapat menjalin hubungan yang baik (bersosialisasi) dengan orang lain, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari (Gimpel & Marrell, 1998).

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Static-Group Comparison*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian, yaitu satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu kelompok yang lain untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Rancangan penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Dengan treatment
- X<sub>2</sub> = Tanpa treatment
- O<sub>1</sub> = Hasil Pengukuran dengan treatment
- O<sub>2</sub> = Hasil Pengukuran tanpa treatment

Pengumpulan data dengan memberikan *post-test* yang harus dikerjakan siswa dengan pembelajaran

yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan strategi resitasi maupun pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung Saja. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan tes hasil belajar untuk siswa. Sebelum diberikan kepada siswa instrumen diminta saran kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK untuk diuji kelayakan sebagai perangkat dalam penelitian. kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Aiken. Dalam penelitian ini uji validitas V aiken (Naga, 2003:24) digunakan untuk menguji sejauh mana konsistensi antara validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan sehingga dapat diketahui tingkat konsistensinya. Untuk menghitung hasil pengukuran pada lembar validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus V-aiken yaitu sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum n_i |t - r|}{N(t - 1)}$$

Keterangan:

- Skala penilaian = dari r sampai t
- i = dari r + 1 sampai r + t - 1
- n<sub>i</sub> = banyaknya nilai pada i
- N =  $\sum n_i$
- Nilai V terletak antara 0 dan 1

Untuk klasifikasi perangkat pembelajaran dinyatakan valid apabila mempunyai indeks  $\geq 0,70$ . Sedangkan untuk mengetahui tingkat kevalidan butir soal menggunakan *software* ITEMAN 3.00 dengan klasifikasi kevalidan antara lain (1) Taraf kesukaran butir soal diklasifikasikan Sukar jika  $P \leq 0,30$  Sedang jika  $0,31 \leq P \leq 0,70$ , dan Mudah jika  $P > 0,70$  (Arikunto 2009:210), (2) Daya beda butir soal diklasifikasikan lemah jika 0,00 sampai dengan 0,20, Daya pembeda sedang jika 0,21 sampai dengan 0,30, Daya pembeda baik jika 0,31 sampai dengan 0,40 dan daya pembeda sangat baik jika 0,40 sampai dengan 1,00 (Arikunto 2009:218), (3) Reliabilitas butir soal diklasifikasikan sangat tinggi jika 0,800 sampai dengan 1,00, tinggi jika 0,600 sampai dengan 0,800, cukup jika 0,400 sampai dengan 0,600, rendah jika 0,200 sampai dengan 0,400, dan sangat rendah jika 0,00 sampai dengan 0,200.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang berupa *post-test* menggunakan Uji-t sampel bebas (*Independen Samples*). Berikut rumus uji t yang digunakan:

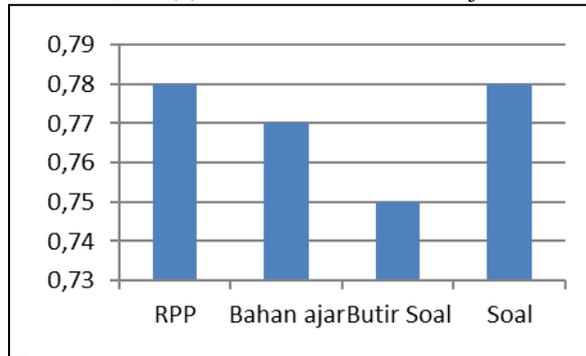
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Dimana:

- $\bar{X}_1$  = Rata-rata nilai tes kelas Eksperimen
- $\bar{X}_2$  = Rata-rata nilai tes kelas Kontrol
- S = Simpangan baku gabungan
- n<sub>1</sub> = Banyaknya siswa kelas Eksperimen
- n<sub>2</sub> = Banyaknya kelas Kontrol

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil validasi diperoleh nilai sebagai berikut : (1) Nilai validasi rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,78. (2) Nilai validasi bahan ajar sebesar



**Gambar 1** Grafik hasil validasi instrumen

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan sebelum penelitian yang telah diberikan kepada siswa kelas XI – EI 1 yang sudah mendapat materi dasar – dasar teknik digital dengan jumlah responden 36 siswa tes butir soal dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal yang nantinya akan digunakan untuk soal *post-test* pada kelas X . Yang kemudian di analisis sesuai dengan ketentuan rumus yang ada dan menggunakan *software* ITEMAN 3.00, untuk hasil analisis butir soal secara ringkas dapat dilihat Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis butir soal**

Jenis Analisis Soal			
Kesukaran		Daya beda	
Kriteria	Σsoal	Kriteria	Σsoal
Sukar	0	Sangat baik	12
		Baik	12
Sedang	36	Sedang	12
		Jelek	4
Mudah	4		
Jumlah soal	40 soal		40 soal

Dari tabel hasil analisis reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda butir soal, maka butir soal yang tidak digunakan sebanyak 4 butir soal dengan ketentuan memiliki daya beda yang jelek. kemudian yang layak untuk diujikan yaitu sisanya yaitu sebanyak 36 butir dari semua butir soal yang dipilih memiliki reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian serta kesesuaian dengan indikator kompetensi dasar yang dibahas.

Untuk hasil reliabilitas instrument diperoleh sebesar 0,885 yang artinya sangat tinggi, hal ini menunjukkan item soal yang digunakan *posttest*

0,77. (3) Nilai validasi butir soal *posttest* sebesar 0,75. (4) Nilai validasi soal sebesar 0,78. Sehingga dapat disimpulkan jika hasil validasi adalah valid.

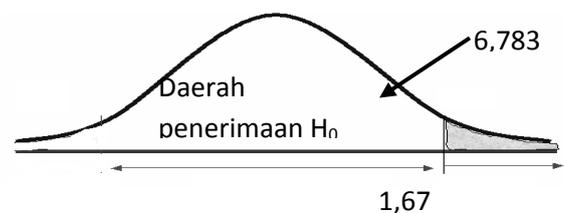
tersebut dinyatakan reliable. Dari semua hasil analisis butir soal maka soal *posttest* dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji-t sampel bebas (*Independent Samples*) pada soal *post-test* Setelah diketahui bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen selanjutnya, maka digunakan uji-t sesuai dengan perhitungan prosedur uji-t. Perhitungan dilakukan menggunakan perhitungan manual dan software SPSS 18.0 berikut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Hipotesis Uji-t Post test dengan menggunakan SPSS**

Independent Samples Test									
Nilai posttest t	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.592	.444	6.783	70	.000	10.1613	1.49806	7.17359	13.14918
Equal variances not assumed			6.600	69.901	.000	10.1613	1.49806	7.17352	13.14926

Dilihat dari Tabel 2 diketahui  $t_{test}$  pada perhitungan SPSS sebesar 6,783 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,67. Maka nilai  $t_{test} >$  nilai  $t_{tabel}$ . Dari kedua perbedaan nilai  $t_{test}$  pada SPSS dan  $t_{hitung}$  perhitungan manual tersebut masih dalam taraf ditoleransi karena perbedaannya hanya sedikit dan masih pada daerah penolakan  $H_0$ .



**Gambar 2.** Distribusi uji-t soal *posttest*

Dapat dilihat bahwa  $t_{test}$  terdapat pada daerah tolak  $H_0$ , sehingga prioritas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $t_{test}$  menunjukkan nilai positif, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan

model pembelajaran langsung dengan strategi resitasi lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung saja.

Kemudian adapun hasil lembar pengamatan komunikasi verbal rata – rata kelas nilai komunikasi verbal bernilai 11.54, dimana apabila dibagi empat untuk tiap – tiap indikator memiliki nilai rata – rata 2.885 dan dibulatkan keatas menjadi 3. Yang dapat ditafsirkan kemampuan komunikasi verbal rata-rata siswa kelas X EI 2 adalah cukup.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan SPSS pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara  $t_{test}$  dengan  $t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{test}$  sebesar 6.783, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1.67, maka nilai  $t_{test} >$  nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yaitu hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Strategi Resitasi lebih baik daripada Model Pembelajaran Langsung Saja.
2. Dari hasil penilaian pengamatan komunikasi verbal yang dilakukan di kelas X EI 2 didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 11.54 (sesuai dengan lampiran hasil penilaian komunikasi verbal). Apabila nilai rata – rata kelas dibagi empat untuk tiap – tiap indikator Yaitu nilai dari indikator penggunaan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar, indikator intonasi suara ketika menyampaikan resume di depan kelas, indikator kelengkapan materi ketika menyampaikan resume didepan kelas dan indikator sikap dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat yang dikemukakan teman di dalam kelas. Memiliki nilai rata – rata sebesar 2.885 dan dibulatkan keatas menjadi 3. Yang dapat disimpulkan kemampuan komunikasi verbal rata-rata siswa kelas X EI 2 adalah cukup.

### Saran

1. Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat di dalam penelitian ini masih belum sempurna, karena masih banyaknya pengaruh atau gangguan terhadap penelitian ini seperti jam pelajaran yang tidak sama, lokasi kelas yang selalu berpindah – pindah dan bukan model *moving class*, dan lain – lain. Oleh karena itu penulis berharap untuk penelitian yang akan datang, hendaknya Model Pembelajaran Langsung dengan strategi *Resitasi* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.
2. Pada penelitian ini perlu ada penguasaan kelas agar mengetahui kondisi kelas, keikutsertaan siswa dalam belajar serta suasana kelas agar selalu menyenangkan sehingga dalam

menerapkan segala strategi pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

3. Untuk siswa kelas kontrol yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimal, diadakan remidi.
4. Selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang baik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dajamarah, Syaiful Bahri dan Azwan zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu, Pendidik dan Tenaga Kependidikan , Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Gredler, Margaret E. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rawali Press
- Gimpel, G.A. & Merrell, K.W. (1998). *Social Skill of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. <http://www.questia.com/read/27773641/>. Tanggal akses 17 Desember 2012.
- Hariadi, Eko. 2012. *Hand Out : Pembelajaran Berbasis TIK disampaikan pada kegiatan pembekalan peserta program pendampingan SMK di Provinsi Jawa Timur , Jambi dan Bangka Belitung kerjasama Direktoret PSMK Kemdikbud dengan Fakultas Teknik Unesa*. Surabaya : Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hunter's, Madeline. 2004. *Mastery Teaching Increasing instructional effectiveness in elementary and secondary school*. USA : Corwin Press
- Huynh, Kim P. David T. Jacho-Chaves and James K. Self. 2009 . *Journal : The Efficacy of Collaborative Learning Recitation Sessions on Student Outcomes*. Indiana : Indiana University
- Jantan, Shahabuddin Hashim, Mahami Razali & Ramlah. 2006. *Psikologi Pendidikan, buku teori pembelajaran yang terkandung dalam*

- silibus kurikulum pendidikan guru yang digunakan di maktab-maktab perguruan.*  
Selangor : PTS Professional
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. 2005. *Pengajaran Langsung edisi 2.* Surabaya : UNESA-University Press
- Krisna, Dini Nurpatricia. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Tugas Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.* Skripsi dipublikasikan . Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- N, Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan.* Bandung : Remadja Karya
- Naga, Dali S. 2003. *Teori Pengukuran (Psikometrika, Teori Tes, Metode Survey dan pengukuran ).* Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Silberman, Malvin L. 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject.* United States of America : Allyn and Bacon
- \_\_\_\_\_. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung : Nusamedia.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Kependidikan Dalam Keperawatan.* Jakarta : EGC
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung : Sinar Baru
- Sudjana. 2006. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sumbawati, Meini Sondang. 2012. *Manajemen Persekolahan dan Perangkat Pembelajaran, disampaikan pada kegiatan pembekalan peserta program pendampingan SMK di Provinsi Jawa Timur, Jambi dan Bangka Belitung kerjasama direktorat PSMK Kemdikbud dengan Fakultas Teknik Unesa.* Surabaya : Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka pelajar.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model – model Pembelajaran Inovatif.* Bandung : Alfabeta.
- Thokeyim, Roger L.M.S. 1994. *Prinsip-prinsip Digital.* Jakarta : Erlangga.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi.* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama
- Tohari, Chamim. 2012. *Pengaruh Metode Tugas Resitasi Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda.* Skripsi dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU No 20 Thn 2003 Sisdiknas dari <https://www.hukumonline.com> diakses 21 januari 2013.
- Wasito. 1995. *Vademekum Elektronika.* Jakarta : Gramedia.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Rasindo.
- Wong, Linda. 2012. *Essential Study Skills, Seventh Edition.* Wadsworth : Cengage Learning.